

## **PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH TERHADAP PESERTA DIDIK MELALUI DIKLAT RAMADHAN DI MASJID NURUL AMAL KP. APID DESA PAMALAYAN KABUPATEN GARUT**

**Endang Solihin**

**Rop Rop Ropiatul Huluq**

Pascasarjana UNIK Cipasung Tasikmalaya

[opporoprop@gmail.com](mailto:opporoprop@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi sering terlihatnya perilaku peserta didik yang menyimpang seperti, perkelahian sesama peserta didik, seks bebas, pecandu narkoba, minum narkoba dan sebagainya. Hal yang harus dilakukan oleh anak kepada orang tuanya, sekarang sudah tidak di perhatikan lagi seperti, berbicara tidak santun, berperilaku tidak santun, dan lain sebagainya yang memang mudah untuk dilakukan tetapi sangat berat dan enggan untuk dilakukan. Dalam seperti ini eksistensi sekolah akan lebih di sorot, karena sekolah di dirikan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi peserta didik yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral melalui transformasi nilai yang diajarkan. Oleh karena itu keberadaan pembinaan akhlakul karimah diharapkan bisa merubah kondisi dan situasi tersebut, menjadikan peserta didik yang berbudi pekerti, bertingkah laku yang baik sehingga terbentuk kepribadian yang baik dalam diri peserta didik tersebut. Berdasarkan hal itu penulis ingin menghubungkan pembinaan akhlakul karimah terhadap anak melalui diklat ramadhan di masjid nurul amal kampung apid desa pamalayan kabupaten garut. Pembinaan akhlakul karimah pada sebagian peserta didik di Masjid Nurul amal kp. Apid perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak terutama pihak madrasah dan orang tua peserta didik yang harus terus membina dan mendidik akhlak peserta didik sehingga dapat meminimalisir kemungkinan terjadi penyimpangan akhlak. Adapun faktor penyebab terjadinya penyimpangan akhlak yang cenderung mempengaruhi peserta didik di Masjid Nurul amal untuk melakukan tindakan yang menyimpang diantaranya disebabkan oleh faktir lingkungan sosial, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan pendidikan dalam keluarga.

**Kata Kunci : Pembinaan Akhlakul karimah, Kepribadian, Peserta Didik Di Masjid Nurul Amal.**

### **ABSTRACT**

This research is motivated by the often seen behavior of deviant learners such as fights between students, free sex, drug addicts, drugs and so on. Things that must be done by children to their parents, now they have not been noticed anymore, such as speaking disrespectfully, behaving in a disrespectful manner, etc. which are indeed easy to do but very heavy and reluctant to do. In this way the existence of schools will be highlighted, because schools are established to respond to the situation and conditions of students who are faced with the collapse of the joints of morality through the transformation of values taught. Therefore, the existence of akhlakul karimah guidance is expected to be able to change these conditions and situations, make students who are virtuous, behave well so that they form a good personality in the students. Based on that, the writer wants to connect the formation of akhlakul karimah to children through the training of ramadhan in the nurul amal mosque, the village of the village of Pamalayan, Garut Regency. Akhlakul karimah formation for some students at Nurul amal mosque kp. Apid needs to get special attention from various parties, especially the madrasa and parents of students who must continue to foster and educate students morally so as to minimize the possibility of moral deviation. The factors that cause the occurrence of moral deviations that tend to influence students in the Nurul Mosque charity to take deviant actions are caused by the fact that the social environment, the advancement of science and technology and science in the family.

**Keywords:** Akhlakul coaching, personality, students at Nurul Amal Mosque

## PENDAHULUAN

### 1. Latar belakang

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang dituntut dapat mengikuti perkembangan zaman. Guna mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan tersebut maka kurikulum pendidikan juga sering kali mengalami perubahan yang signifikan. Namun kurikulum yang dikembangkan lebih menitik beratkan pada bidang pelajaran yang bersifat umum, sedangkan pelajaran yang bersifat moral atau religius kurang mendapat sorotan yang signifikan. Ini terbukti dari UU tentang pengajaran bidang agama tidak ada prioritas tersendiri.

Peserta didik sebagai penerus estafet perjuangan bangsa perlu sekiranya mendapatkan bekal yang cukup dalam mencapai cita-cita bangsa, sehingga pemberian bekal lewat sekolah haruslah lengkap dan seimbang baik dalam umum maupun bidang kerohanian (agama).

Jika hanya memfokuskan pada pelajaran umum saja tentunya akan tidak seimbang antara sikap dan mental, maka yang terjadi adalah penyimpangan perilaku peserta didik.

Seharusnya Pembinaan akhlak pertama kali diutamakan di dalam lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan pendidikan atau pembinaan utama dan orang tua sebagai kuncinya.

Pembinaan akhlakul karimah terhadap peserta didik melalui diklat ramadhan di Masjid Nurul Iman kp. Apid memiliki peranan sangat penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik, karena polah dan tingkah laku peserta didik pada usia dini lebih mudah diluruskan. Sehingga diharapkan peserta didik setelah selesai pada jenjang sekolah berakhir, peserta didik mempunyai kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama islam.

Diklat ramadhan/ pesantren kilat adalah salah satu wahana alternatif kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka memantapkan pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Bagi siswa yang beragama islam dengan pola dan tata cara kehidupan pesantren yang dilakukan didalam lingkungan sekolah, madrasah atau masjid.

Peserta dalam pesantren kilat di bagi menurut tingkat kemampuannya, mulai dari kelompok pemula sampai kelompok lanjutan. Materi yang diajarkan dalam kelompok pemula adalah membaca Al-Qur'an dan amalan agama sehari-hari sedangkan dalam kelompok lanjutan materi

yang diajarkan adalah belajar membaca kitab kuning dan diskusi dalam masalah-masalah islami yang bertemporer.

Menurut Ahmad tafsir menjamurnya pesantren kilat atau diklat ramadhan itu dasarnya akibat kemajuan sains dan teknologi, di tambah dengan kesibukan orang tua murid, sehingga tidak tersedianya waktu untuk mendidik di rumah, gejala kekhawatiran terhadap akhlak serta amalan agama anaknya, orang tua tidak menginginkan anaknya nakal dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tentang pembinaan akhlakul karimah terhadap peserta didik ini dikemas dalam sebuah judul penelitian : **“Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Peserta Didik Melalui Diklat Ramadhan Di Masjid Nurul Amal kp. Apid Desa Pamalayan, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut”**.

### 2. Kajian Literatur penelitian

Dalam kamus besar bahasa indonesia kata “pembinaan “ mengandung arti usaha, tindakan, kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.

Adapun pembinaan menurut Zakiah Derajat yaitu: “Pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan, suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh selaras. Pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Sebagaimana penjelasan dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaat sosial. Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan dari aspek bahasa (etimologi) dan dari sudut istilah islam (terminologi).

Menurut pendekatan etimologi, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa arab jama’ dari bentuk mufrodnya “Khuluqun” yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “Khalkun” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “khaliq” yang berarti pencipta dan “Makhluk” yang berarti yang diciptakan.

Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.

Menurut bahasa Yunani istilah akhlak dipergunakan istilah Ethos, atau Ethicos atau etika (tanpa memakai huruf H) yang mengandung arti etika yang bermakna usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik. Dan etika itu adalah sebuah ilmu bukan sebuah ajaran.

Adapun secara terminologi ada beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

- a. Ibnu Maskawaihi memberikan pengertian akhlak sebagaimana yang dikutip oleh Humaidi Tatapangarsa. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- b. Hamid Yunus sebagaimana dikutip oleh Asmaran mengatakan: Akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.
- c. Ahmad Amin dikutip oleh Asmaran mengatakan: Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu disebut akhlak. Keadaan seseorang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran.
- d. Farid Ma’ruf sebagaimana dikutip oleh Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga mengatakan bahwa Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Akhlak bukanlah merupakan barang mewah yang

mungkin tidak terlalu dibutuhkan, tetapi akhlak merupakan pokok-pokok kehidupan yang esensial, yang harus dimiliki dan sudah menjadi anjuran dari agama (islam). Menurut Djazuli dalam bukunya Akhlak Dasar Islam menyatakan yaitu:

- a. Akhlak yang baik harus ditanamkan kepada manusia supaya manusia mempunyai kepercayaan yang teguh dan kepribadian yang kuat.
- b. Sifat-sifat terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari, sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan dengan rukun islam dan ibadah seperti sholat, puasa, zakat dan sodaqoh. Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia.

Sebagaimana di atas bahwa akhlakul karimah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji. Berakhlak yang baik berarti kesadaran untuk mewujudkan kesesuaian langkah dan hakikat penciptaan. Akhlakul karimah atau akhlak islamiyah adalah suatu sistem akhlak yang berpedoman kepada Al-Qur’an dan Hadits, dengan demikian bahwa kriteria baik buruknya kegiatan yang tidak lepas dari garis Al-Qur’an dan Hadits.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian adalah Masjid Nurul Amal kp. Apid Desa Pamalayan Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah pendidikan akhlak terhadap kepribadian peserta didik. Sebagai penambah informasi untuk melengkapi data yang diperlukan, maka digali informasi dari informan yang terdiri dari Kepala Madrasah, guru, dan orang tua peserta didik. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui tahapan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Pembinaan Akhlak Di Masjid Nurul Amal

#### 1. Kehidupan Sosial

Berdasarkan hasil observasi di Masjid Nurul Amal bahwa pengajaran pembinaan akhlak saat ini perlu mendapat sorotan yang utama

baik dari para guru maupun dari orang tua. Kondisi peserta didik di Masjid Nurul Amal, walaupun tidak semua, ada yang akhlaknya kurang baik. Sebagai contoh kasus bahwa beberapa bulan yang lalu ada peserta didik yang kedapatan merokok dan bolos sekolah madrasah. Akhirnya peserta didik tersebut harus dikeluarkan dari Madrasah. Bercermin pada situasi ini bahwa pada masa sekarang penyimpangan akhlak sangat mengkhawatirkan. Menurut Pak Ustadz di Masjid Nurul Amal bahwa perubahan sosial ini terjadi karena perkembangan arus modernisasi yang mendunia. Menurut Pak Ustadz, “peserta didik di Masjid Nurul Amal tersebut kurang berminat dengan kegiatan agama. Mereka lebih suka bermain *game* atau ngumpul dengan teman-teman sebayanya.” Hal ini tentu perlu mendapat perhatian khusus dari Madrasah dalam menarik minat anak agar mereka mengikuti kegiatan yang mengembangkan diri mereka. Jika mereka tidak mendapat pendampingan moral yang baik dan kedisiplinan yang tinggi maka hal ini akan semakin menipiskan moral serta kepribadian mereka pada saat ini. Ini sangat mengkhawatirkan masyarakat karena ditangan mereka, masa depan mereka, baik buruknya mereka ini sangat tergantung dengan sikap mereka sekarang (Hasil Observasi). Pak ustadz di Masjid Nurul Amal telah mengamati dan menuturkan bahwa beberapa peserta didik di Masjid Nurul Amal kurang memiliki rasa minat untuk belajar, terutama pelajaran akhlak. Mereka lebih suka mempelajari hal-hal yang kurang penting bagi diri mereka. Misalnya menonton sinetron yang kurang mendidik, mereka sering membatah nasehat orang tua. Salah seorang dari orang tua peserta didik mengatakan: “Kami sudah menasehati anak-anak kami. Tapi mereka malah membentak kami, mereka keras kepala. Kadangkami sebagai orang tua merasa putus asa.”

## 2. Kepribadian Peserta Didik

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari data desa bahwa penyimpangan akhlak terhadap kepribadian peserta didik saat ini sangat mengkhawatirkan, ini dapat dilihat dari beberapa hal yakni tingginya kemalasan untuk madrasah dikalangan peserat didik, tingkat kemalasan peserta didik hingga saat ini mencapai 50 persen. Hal ini perlu diatasi, upaya pencegahan yang perlu dilakukan oleh kita semua yakni misalnya saja dengan Pendidikan formal yang didalamnya ada suatu pendidikan moral selain pendidikan keagamaan yakni adanya pendidikan tentang

bahaya rokok, narkoba, seks diluar nikah serta pentingnya pendidikan budi pekerti yang harus dijalankan. Sebab baik buruk kelakuan seseorang bermula dari baik buruknya kepribadian yang tertanam serta budi pekerti tiap individu. Hal-hal yang dapat dilakukan diantaranya yakni peran orang tua didalam keluarga dalam mengawasi tingkah laku anak namun tidak berhak bertindak otoriter terhadap anak dan dapat menjalankan fungsi sebagai orang tua dengan baik, diantaranya memberikan kasih sayang, pendidikan budi pekerti, serta mengajarkan cinta kasih terhadap sesama. Sehingga terjadi keselarasan antara anak dengan dirinya serta lingkungan keluarganya.

## 3. Sikap Terhadap Orang Tua

Seorang Ibu Rumah Tangga yang merupakan orang tua peserta didik di Masjid Nurul Amal mengatakan bahwa sikap anak terhadap mereka kadang kurang sopan, beliau mengatakan “Anak kami bila tidak dikabulkan permintaannya akan menjadi marah. Bahkan dia mengeluarkan kata-kata yang kurang sopan.” Anak-anak sekarang lebih sering berekspresi pada emosinya dan dapat dengan mudahnya mengungkapkan perasaan tanpa diredam oleh rasa malu seperti dulu. Anak zaman sekarang lebih cenderung dapat dengan mudahnya mengungkapkan kemarahan, kesedihan dan kegembiraannya dengan kata-kata yang terucap secara langsung terhadap teman tanpa basa-basi seperti halnya anak-anak zaman dulu. Dengan santainya anak bisa mengungkapkan ketidak sukannya kepada ayah atau pun ibunya dengan cara tidak sopan. Menurut Pak Ustadz “apabila orang tua terlalu keras akibat perasaan khawatir yang mereka miliki, maka anak akan cenderung memberontak dan bersikap jauh lebih keras. Dan akan terjadi pertikaian antara orang tua dan anak, dan tidak dapat dihindari.”

## METODE KETELADANAN DAN PEMBIASAAN DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK

### 1. Metode Keteladanan

Dalam Kamus Besar Indonesia disebutkan, bahwa keteladanan dasar katanta “teladan” yaitu perihal yang dapat ditiru atau dicontoh. Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh. Dalam bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata “uswah” dan “qudwah”. Kata “uswah” terbentuk dari huruf-huruf hamzah, as-sin dan al-waw. Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut

memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan” .

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari jumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spiritual.

Metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling). Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan islam karena hakekat pendidikan islam ialah mencapai keridhaan kepada Allah dan mengangkat tahap akhlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allah SWT. Untuk manusia.

Dalam Pendidikan Islam konsep keteladanan yang dapat dijadikan sebagai cermin dan model dalam pembentukan kepribadian seorang muslim adalah ketauladanan yang dicontohkan oleh Rosulullah. Rosulullah mampu mengekspresikan kebenaran, kebajikan, kelurusan, dan ketinggian pada akhlaknya. Dalam keadaan seperti sedih, gembira, dan lain-lain yang bersifat fisik, beliau senantiasa menahan diri. Bila ada hal yang menyenangkan beliauhanya tersenyum. Bila tertawa, beliau tidak terbahak-bahak .

## 2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak . Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiabn yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak harus dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan .

Menurut Arief (2002, hal. 114-115) ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak-anak, yaitu:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan biasakan.
- 2) Pembiasaan itu hendaklah teru-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- 3) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetapteguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaab yang telah ditetapkan itu.
- 4) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistis itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri.

## MATERI PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI DIKLAT RAMADHAN

### 1. Akhlak Kepada Allah SWT

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah. Dalam Al-Qur'an secara jelas menyebutkan bahwa tujuan diciptakan manusia dan jin adalah berbakti dan beribadah kepada Allah SWT.

Adapun contoh akhlak kepada Allah SWT itu antara lain:

- 1) Taqwa kepada Allah SWT  
Taqwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikutu segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya
- 2) Cinta kepada Allah SWT  
Cinta adalah kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang . sejalan dengan cintanya kepada Allah SWT, seorang mukmin akan mencintai Rosul dan Jihad pada jalan-Nya. Inilah yang disebut cinta utama. Sedangkan cinta kepada orang tua, anak, sanak saudara, harta benda, kedudukan dan segala macamnya adalaah cinta menengah yang harus berada di bawah cinta utama.

Bila seseorang mencintai Allah SWT tentu dia akan selalu berusaha melakukan segala sesuatu yang dicintai-Nya, dan meninggalkan segala sesuatu yang tidak disukai dan dibenci-Nya.

## 3) Ikhlas

Secara terminologis yang dimaksud dengan ikhlas adalah semata-mata mengharap ridha Allah SWT. Jadi segala apa yang kita lakukan itu semata-mata hanya mengharap ridha Allah SWT. Tiga unsur keikhlasan adalah:

- Niat yang ikhlas
- Beramal dengan sebaik-baiknya
- Pemanfaatan hasil usaha dengan tepat

## 4) Khauf dan Raja'

Khauf yaitu kegalauan hati membayangkan sesuatu yang tidak disukai akan menyimpannya, atau membayangkan hilangnya sesuatu yang disukainya. Menurut Sayyid Sabiq, ada dua sebab mengapa seseorang takut kepada Allah SWT.

- Karena dia mengenal Allah SWT (ma'rifatullah). Takut seperti ini dinamai khauf al-Arifin
- Karena dosa-dosa yang dilakukannya, dia takut akan azab Allah SWT.

Raja' atau harap adalah memautkan hati kepada sesuatu yang disukai pada masa yang akan datang. Raja' harus didahului oleh usaha yang sungguh-sungguh. Barang siapa yang harapan dan penantiannya menjadikan berbuat ketaatan dan mencegahnya dari kamaksiatan, berarti harapaannya benar.

Seorang mukmin haruslah memiliki sikap raja'. Bila beribadah dan beramal, dia penuh harap ibadah dan semua amalnya akan diterima dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Akhirnya sekali lagi kita katakan bahwa kedua sikap itu. Khauf dan raja' harus berlangsung sejalan dan seimbang dalam diri seorang muslim.

## 5) Tawakal Dan ikhtiar

Tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya. Tawakal adalah salah satu buah keimanan.

Tawakal harus diawali dengan kerja keras dan usaha maksimal (ikhtiar). Tidaklah dinamai tawakal jika hanya pasrah menunggu nasib sambil berpangku tangan tanpa melakukan apa apa.

## 6) Syukur

Syukur ialah memuji pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal, yang apabila ketiganya tidak berkumpul, maka tidaklah dinamakan bersyukur, yaitu: mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sara untuk taat kepada Allah SWT.

### FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DIKLAT RAMADHAN DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK

Faktor pendukung yaitu *pertama* Keluarga memberikan kemudahan dan dukungan anak-anaknya dalam mengikuti kegiatan kemasjidan, *kedua* adanya ustadz/pembicara yang ahli pada bidangnya. Misalnya ustadz yang lulusan sejarah, mengisi pengajian yang bertema shiroh dan materi Al-qur'an juga mencari ustadz yang lulusan tafsir Al-Qur'an. *Ketiga* sumber dana yang diberikan oleh takmir menjadi cukup banyak.

Faktor penghambat yaitu, *pertama* faktor lingkungan pergaulan. Peserta didik yang mempunyai teman kesehariannya kurang mengikuti kegiatan yang islami dan merokok, peserta didik juga akan terpengaruh untuk mengikutinya. *Kedua* adanya masyarakat yang berpendidikan rendah dan tingkat pengetahuan agama juga rendah. *Ketiga* adanya peserta didik yang main handphone dan berbicara dengan temannya ketika mengikuti pengajian. *Keempat* jumlah peserta didik yang hadir sedikit dalam mengikuti pengajian rutin. *Kelima* sarana prasarana yang cukup memadai.

### SIMPULAN

- a. Pembinaan akhlak saat ini perlu mendapat sorotan yang utama, karena pada masa sekarang penyimpangan akhlak sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral serta kepribadian seseorang khususnya anak-anak pada saat ini.
- b. Faktor penyebab terjadinya penyimpangan akhlak pada peserta didik Masjid Nurul Amal kp. Apid adalah faktor lingkungan sosial, faktor lingkungan dalam keluarga, dan faktor kemajuan IPTEK.
- c. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembinaan akhlak peserta didik terhadap kepribadian peserta didik di Masjid Nurul Amal

## **EDUPESANTREN:**

Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah

<https://jurnal.pustakaturats.com/index.php/edupesantren>

Vol. 1 No. 2. Tahun 2022. Hal 133 - 139

yakni dengan metode keteladanan dan pembiasaan .

## **REFERENCES**

- Jurnal Pendidikan Agama Islam. Ta'lim, 2017  
Muhammad Azmi, Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah, Yogyakarta, 2006  
Armai Arif, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta Ciputat Press, 2002  
Heri Jauhari Muchtar, Fiqih Pendidikan, Bandung, 2005  
Hasil Wawancara dengan Pak Ustadz kp. Apid, Pada Tanggal 18 Ramadhan